

## HOUSEHOLD ACCOUNTING: TATA KELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA SEJAHTERA DAN MANDIRI DI YOGYAKARTA

Veronika Wiratna Sujarweni<sup>1)</sup>, I Made Laut Mertha Jaya<sup>2\*)</sup>, Lila Retnani Utami<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Respati Yogyakarta  
<sup>2</sup>Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahakarya Asia, Yogyakarta

### Abstrak

Tata kelola keuangan rumah tangga saat ini menjadi prioritas untuk mencapai keluarga sejahtera yang mapan dan mandiri. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dan ditujukan kepada para ibu rumah tangga yang ada di Minomartani, Sleman, Yogyakarta. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan dan memberikan modul serta penjelasan tentang melakukan tata kelola keuangan yang benar dengan berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hasil kegiatan ini menunjukkan tingginya tingkat antusiasme dari para peserta untuk mulai melakukan tata kelola keuangan rumah tangga secara baik dan benar. Secara khusus, para peserta juga mulai mengetahui peranan lain seorang istri, yaitu harus dapat mengelola keuangan rumah tangganya. Namun, untuk mencapai tata kelola keuangan rumah tangga yang baik dan benar, peranan seorang suami juga turut berkontribusi besar. Selain itu, untuk mempelajari tata kelola keuangan yang baik, juga dibutuhkan sebuah komunikasi yang kompak antara suami dan istri sejak awal hingga usia tua sebuah pernikahan, agar diusia pensiun tercapai keluarga yang mandiri dan sejahtera.

Kata kunci: Akuntansi rumah tangga, Tata Kelola keuangan, Akuntansi keuangan, Akuntansi keluarga, Keuangan rumah tangga.

### Abstract

*Abstract Household accounting is currently a priority to achieve an established and independent prosperous family. This community service is conducted and aimed at housewives in Minomartani, Sleman, Yogyakarta. The method of this community service activity is carried out by conducting training and providing modules and explanations about conducting proper financial governance based on the rules set by the OJK (Financial Services Authority). The results of this activity showed a high level of enthusiasm from the participants to start doing household financial governance properly and correctly. In particular, the participants also began to recognize another role of a wife, which is to be able to manage their household finances. However, to achieve good and correct household financial governance, the role of a husband also contributes greatly. In addition, to learn good financial governance, it also requires a compact communication between husband and wife from the beginning to the old age of a marriage, so that in retirement age an independent and prosperous family is achieved.*

*Keywords: Household accounting, Financial governance, Financial accounting, Family accounting, Household finance*

*Correspondence author: I Made Laut Mertha Jaya, E-mail: [mad.jaya@yahoo.com](mailto:mad.jaya@yahoo.com), Yogyakarta, Indonesia*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang terpengaruhi oleh globalisasi, maka tingkatan akan konsumsi kebutuhan dalam rumah tangga semakin beragam dan tidak terbatas (Prasetyo, 2020). Kompleksnya kebutuhan dalam rumah tangga menuntut pasangan suami-istri dalam menguasai kemampuan pengelolaan keuangan (Musdalifa & Mulawarman, 2019). Keberadaan bidang ilmu akuntansi hadir sebagai pilar pedoman melakukan pengaturan keuangan. Meskipun, masyarakat masih banyak yang berpendapat bahwa ilmu akuntansi hanya sebatas digunakan entitas publik dan bisnis. Tetapi, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga juga mencerminkan nilai praktik akuntansi seperti transparansi dan responsibilitas yang sering tidak disadari oleh individu dalam keluarga (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Konsep akuntansi dipraktikkan oleh para akuntan dalam kehidupan rumah tangga secara umum dipraktikkan melalui empat aktivitas yakni (1) penganggaran, (2) pencatatan, (3) pengambilan keputusan, dan (4) perencanaan keuangan jangka panjang (Syarifudin et al., 2023)

Sehingga, tata kelola keuangan tidak hanya digunakan untuk perusahaan, akan tetapi tata kelola untuk rumah tangga pun saat ini telah menjadi prioritas guna mencapai keluarga sejahtera yang mapan dan mandiri. Peningkatan pengetahuan tata kelola keuangan ini juga dapat membantu keluarga mencapai kesejahteraan hingga pada usia pensiun. Sehingga, seseorang yang sudah pensiun dapat hidup mandiri dan tidak perlu bergantung pada anak dan saudara lainnya. Selain itu, mereka juga nantinya akan memiliki investasi yang cukup, menikmati keberhasilan anak, melakukan ibadah yang khusuk serta pikiran yang tenang karena secara *financial* sudah tercukupi (Novitasari, 2022). Hal ini dapat dilakukan tidak hanya pada pegawai negeri yang mempunyai dana pensiun saja. Namun, karyawan swasta dan wiraswasta juga dapat melakukannya (Wulandari & Sri Utami, 2020). Semua orang yang di usia muda telah bekerja baik sebagai pegawai negeri yang mendapat pensiun dan pegawai lain yang tidak mendapatkan pensiun bulanan, dapat melakukan pengelolaan keuangan agar nantinya mencapai keberhasilan dalam menata kelola keuangannya.

Berdasarkan hasil pra survey yang kami lakukan di daerah Minomartani Sleman, tentang kehidupan keluarga, terdapat dua (2) fase kehidupan keluarga, yaitu diusia muda 20-55 tahun dan fase di usia pensiun ( $\geq 55$  tahun).

**Tabel 1.** Pra Survey fase diusia pensiun ( $\geq 55$  tahun)

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Mandiri dan sejahtera (menikmati hidup)	30	21,43
Mandiri dan tidak sejahtera	20	14,29
Tidak mandiri dan tidak sejahtera	70	50,00
Tidak mandiri tapi sejahtera	20	14,29
	<b>140</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2.** Pra Survey fase diusia pensiun ( $\geq 55$  tahun) berdasarkan Mandiri

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Mandiri	50	35,71
Tidak Mandiri	90	64,29
	140	100%

Sumber: Data Pra Survey, 2019.

Dari hasil pra survey di tabel 1 dan 2 di atas, menunjukkan bahwa fase di usia pensiun ( $\geq 55$  tahun) masih terdapat beberapa keluarga yang tergolong ke dalam kategori mandiri, yaitu dari sisi keuangan dimana tidak bergantung kepada anak-anak serta sanak keluarga. Sedangkan, definisi sejahtera pada program pengabdian ini mengarah kepada kemampuan keluarga untuk mempunyai investasi yang cukup, menikmati keberhasilan anak, dan bebas dari beban pikiran *financial*. Dari hasil *pra survey* juga diperoleh presentase data sebesar 64,29% keluarga diusia pensiun ( $\geq 55$  tahun) yang masih tidak mandiri. Hasil ini memberikan alasan kuat bahwa masih banyaknya keluarga tidak mandiri. Hal inilah yang perlu dijadikan sebagai cerminan bagi agar generasi selanjutnya untuk dapat hidup secara mandiri dan sejahtera pada masa tua mereka. Kebutuhan keluarga yang semakin hari, semakin tinggi serta kemampuan tata kelola keuangan yang kurang baik juga menjadi penyebab adanya konflik di keluarga. Sehingga, kami menduga bahwa masih banyak keluarga yang belum mengetahui tata kelola keuangan rumah tangga yang benar, mulai dari awal pernikahan sampai dengan usia pensiun pedoman dari lembaga otoritas jasa keuangan.

## METODE PELAKSANAAN

Akuntansi Rumah Tangga adalah segala pengeluaran dan pemasukan yang terjadi dalam rumah tangga untuk dicatat, baik di buku ataupun dicatat menggunakan aplikasi atau pun dengan mc. Excel (Raharjo & Kamayanti, 2015). Umumnya, yang memegang kendali keluar masuknya keuangan keluarga adalah Ibu (Kusnandar & Kurniawan, 2020). Akuntansi Rumah Tangga menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan keluarga guna menentukan pengambilan keputusan keuangan. Sedangkan, tata kelola keuangan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menggerakkan atau melakukan pengaturan bidang keuangan dengan menggunakan fungsi-fungsi, yang meliputi perencanaan penganggaran, pencatatan pengeluaran serta pertanggung jawaban (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada rumah tangga yang ada di Minomartani, Sleman, Yogyakarta seperti di bawah ini.

Tabel 3. Pra Survey pengelolaan keuangan rumah tangga usia 20-55 tahun

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak memahami pengelolaan keuangan	45	90
Melakukan pengelolaan	5	10
	50	100%

Sumber: Data Survey, 2019.

Berdasarkan hasil survey diperoleh bahwa sebanyak 50 responden ibu rumah tangga yang ada di Minomartani, Sleman, Yogyakarta terdapat 5 atau sekitar 10% ibu rumah tangga yang sudah mengetahui tata kelola keuangan rumah tangga dan sebanyak 45 atau sekitar 90% ibu rumah tangga yang belum mengetahui tata kelola keuangan rumah tangga dengan baik dan benar sesuai pedoman otoritas jasa keuangan. Begitu pentingnya pengetahuan tata kelola keuangan keluarga, membuat kami melakukan pengabdian ini dengan menyusun sub kelompok mulai dari permasalahan mitra dan rancangan solusinya sebagai berikut.

### 1. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu masih banyaknya warga di Minomartani, Sleman, Yogyakarta yang ada pada usia diusia pensiun ( $\geq 55$  tahun) yang belum sejahtera. Berdasarkan hasil pra survey ternyata masih terdapat sekitar 64,29% keluarga diusia pensiun ( $\geq 55$  tahun) yang masih tidak mandiri. Berdasarkan permasalahan ini, maka kami merancang program dengan tujuan agar warga di usia pensiun ( $\geq 55$  tahun) mengalami hidup yang mandiri dan sejahtera, yaitu memberikan materi pengelolaan keuangan yang benar sesuai dengan himbauan Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, kami juga mengusulkan modul tata kelola keuangan yang benar dan wajib dilakukan oleh rumah tangga sejak awal menikah hingga masa pensiun.

### 2. Rancangan modul tata kelola keuangan rumah tangga

Pengabdian merasa perlu untuk memberikan pelatihan-pelatihan berupa pelatihan tata kelola keuangan keluarga mulai dari awal pernikahan sampai dengan pada fase diusia pensiun ( $\geq 55$  tahun) yang sejahtera dan mandiri. Dalam kegiatan pelatihan ini, diangkat topik tentang tata kelola keuangan rumah tangga untuk mencapai keluarga yang sejahtera dan mandiri.

Pelatihan ini kami laksanakan di Minomartani, Sleman, Yogyakarta dengan penyampaian materi secara kontinu. Menyadari terhadap potensi dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan adanya kegiatan atau pelatihan yang mampu untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan di atas. Oleh sebab itu, kami merancang usulan solusi pemecahan permasalahan tersebut dengan menguraikannya sebagai berikut:

**Tabel 4.** Solusi permasalahan

No.	Sub topik tata kelola keuangan rumah tangga
1.	Komunikasi keuangan sebelum menikah
2.	Pesta pernikahan
3.	Istri membantu ekonomi rumah tangga
4.	Suami membantu pekerjaan rumah tangga
5.	Istri mendukung suami bekerja
6.	Komunikasi keuangan awal kepercayaan
7.	Hidup sederhana bahagia dan rencana masa depan
8.	Tingkatan keluarga sejahtera dan mandiri
9.	Tiga (3) fase kehidupan
10.	Keinginan dan kebutuhan keluarga utama
11.	Pandai membuat anggaran keuangan rumah tangga
12.	Bijak berhutang

Sumber: Data survey, 2019.

### 3. Tujuan Dan Manfaat Pengabdian Masyarakat

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga yang ada di Minomartani, Sleman, Yogyakarta agar nantinya dapat mengelola keuangan dengan benar, sehingga akan mencapai keluarga yang sejahtera dan mandiri. Kami merangkum beberapa manfaat menurut BKKBN (2010) yang diperoleh dari kegiatan ini, diantaranya:

- a. Mengetahui bahwa komunikasi keuangan sebelum menikah itu penting dan mengetahui cara mengkomunikasikan

- b. Mengetahui tata cara membuat perencanaan keuangan pernikahan
- c. Memahami bahwa istri juga dapat membantu keuangan rumah tangga
- d. Mengetahui bahwa suami juga wajib membantu pekerjaan rumah tangga
- e. Mengetahui bahwa istri wajib mendukung pekerjaan suami
- f. Mengetahui cara mengelola keuangan di awal pernikahan
- g. Mengetahui cara merencanakan masa depan
- h. Mengetahui pihak utama yang perlu untuk dicukupi kebutuhannya, yaitu: rumah tangga, orang tua, dan keluarga sedarah sekandung.
- i. Mengetahui bahwa di dalam kehidupan berumah tangga terdapat 3 fase
- j. Dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan
- k. Dapat membuat anggaran rumah tangga
- l. Mengetahui batasan wajar hutang dan bijak dalam menggunakannya.

4. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di perumahan minomartani Kakap 7 No 30 Yogyakarta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sesuai dengan tugas dan kewajiban dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu untuk mengaplikasikan pengetahuan bagi masyarakat yang membutuhkan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh V.Wiratna Sujarweni dan I Made Laut Mertha Jaya dengan menggunakan dana dari Universitas Respati Yogyakarta dan STIE Bisnis dan Perbankan Yogyakarta. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh ibu-ibu di perumahan Minomartani Kakap 7 No 30 Yogyakarta. Fasilitas yang diberikan untuk pelatihan ini, yaitu:

- a. Modul.
- b. Konsumsi.
- c. Alat tulis.

Pembicara pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara kolaborasi antara Dr. V. Wiratna Sujarweni, SE., MM, MT dan I Made Laut Mertha Jaya, SE., M.Ak., Ak., CLMA., CSEP., CETP., CBPA. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di rumah jalan Kakap 7 no 30 Minomartani Yogyakarta:

Hari : Sabtu, 10-15 Juni 2019

Waktu : 15.00 – 17.30 WIB

Berikut ini kami lampirkan beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Gambar 1. Daftar hadir peserta pengabdian masyarakat



**Gambar 2.** Pembinaan Akuntansi Rumah Tangga-1



**Gambar 3.** Pembinaan Akuntansi Rumah Tangga-2  
Sumber: Pengabdian, 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup berhasil dalam meningkatkan pemahaman para peserta tentang, pentingnya tata kelola keuangan rumah tangga yang baik. Antusiasme dari para peserta terlihat sangat tinggi, terutama dalam berupaya mempraktikkan prinsip-prinsip dasar akuntansi rumah tangga seperti perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, serta pengelolaan pengeluaran dan pemasukan yang lebih efektif. Dari hasil evaluasi kegiatan, tercatat bahwa sebanyak 90% peserta, yang awalnya belum memahami tata kelola keuangan rumah tangga secara tepat, mulai memahami dan siap menerapkannya sesuai dengan panduan yang diberikan.

Secara khusus, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa para peserta, terutama para ibu rumah tangga, menyadari pentingnya peran aktif mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Mereka mulai mengaplikasikan metode pencatatan sederhana yang disarankan, seperti membuat anggaran bulanan, dan mengendalikan pengeluaran

berdasarkan prioritas kebutuhan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga membantu peserta untuk mengenali kebutuhan pada masa pensiun, dengan mengatur keuangan secara lebih disiplin dan terencana.

Kegiatan diskusi yang berlangsung selama pelatihan mengungkapkan, bahwa secara umum, mereka setuju dengan komunikasi yang baik antara suami dan istri merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga yang sejahtera dan mandiri. Suami dan istri juga diharapkan dapat berbagi peran secara seimbang, baik dalam mengambil keputusan secara finansial maupun dalam mengelola sumber daya yang ada. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran bahwa tata kelola keuangan bukan hanya tanggung jawab satu pihak (istri), tetapi harus melibatkan suami secara aktif. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah masih rendahnya pemahaman tentang pentingnya investasi jangka panjang dan pengelolaan dana pensiun. Para peserta masih merasa kurang yakin dalam memilih instrumen investasi yang tepat dan bagaimana cara mempersiapkan tabungan masa depan yang cukup. Meskipun, mereka memahami pentingnya menabung untuk masa pensiun, namun kurangnya literasi investasi menjadi hambatan yang perlu ditangani dalam pelatihan lanjutan.

Tetapi, secara keseluruhan hasil kegiatan ini, menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu memberikan fondasi yang kuat bagi para peserta untuk memulai pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik. Meskipun, tetap diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang investasi dan perencanaan jangka panjang (dana pensiun).

## **SIMPULAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan tingginya rasa keinginan dari para peserta untuk mulai melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga sesuai dengan pedoman dari otoritas jasa keuangan dengan konsep akuntansi rumah tangga secara sederhana. Secara umum, peserta mengetahui bahwa untuk mempelajari tata kelola keuangan yang baik dibutuhkan sebuah komunikasi yang kompak antara suami dan istri sejak awal hingga usia tua sebuah pernikahan. Semua peserta juga kami berikan motivasi bahwa peran seorang suami dan istri sangat penting untuk saling kerjasama menata keuangan rumah tangga yang baik demi masa depan yang sejahtera dan mandiri. Meski hasil kegiatan menunjukkan kemajuan signifikan, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan jangka panjang dan investasi.

Maka dari itu, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai investasi dan pengelolaan dana pensiun agar keluarga dapat mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Selain itu, disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak, termasuk tokoh masyarakat, guna memperluas cakupan program ini ke komunitas lain untuk membantu dan memotivasi mereka. Mengingat kegiatan ini dilakukan pada saat kondisi *new normal*, maka sangat penting untuk pintar dan bijak dalam melakukan tata kelola keuangan keluarganya. Kegiatan ini juga memiliki keterbatasan karena waktu yang relatif singkat dan jumlah peserta yang terbatas, sehingga masih banyak keluarga yang belum terjangkau. Selain itu, penerapan materi pelatihan dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan bimbingan dan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan keberlanjutannya. Sehingga, diharapkan peran dari Lembaga pendidikan tinggi dapat

memperbanyak melakukan kerjasama dengan keluarga-keluarga muda dalam membantu memberikan pengetahuan tentang tata kelola keuangannya, demi masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Musdalifa, E., & Mulawarman, A. D. (2019). Budaya Sibaliparriq Dalam Praktik Household Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 413–432. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.24>
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Prasetyo, W. (2020). Covid-19 Learning Concerning Financial Planning Importance and Household Accounting. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 444–457. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13554>
- Raharjo, A. P., & Kamayanti, A. (2015). Household Accounting Values and Implementation Interpretive Study. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 18(1), 74–96.
- Syarifudin, S., Nurfatimah, S. N., & Wiharno, H. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Kasturi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 34–40. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.7389>
- Wulandari, I., & Sri Utami, E. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236–243. <https://doi.org/10.31294/jabdinas.v3i2.7209>